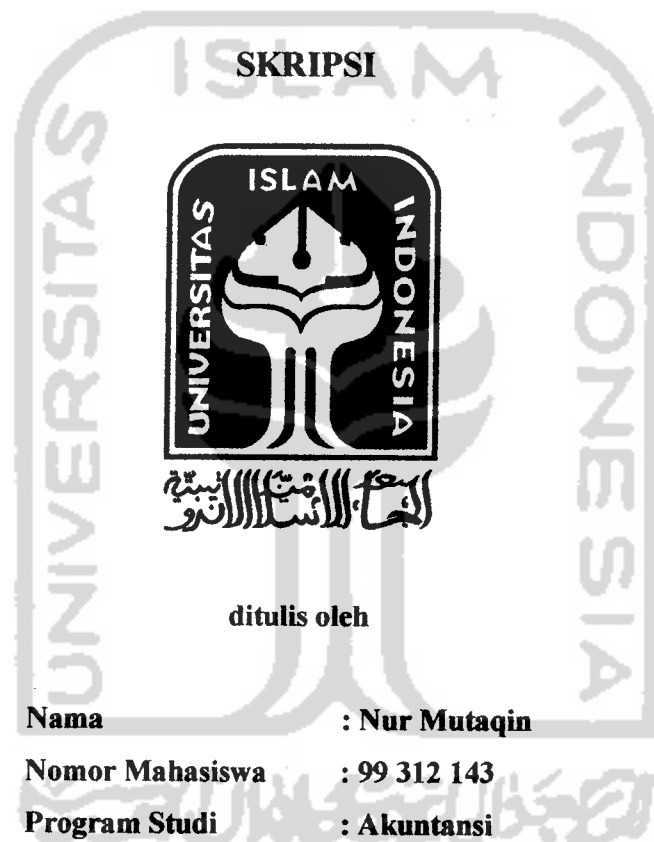


**ANALISIS PERBEDAAN AKTIVA TETAP ANTARA  
AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN**  
(Study Kasus Pada Perusahaan CV Cipta Adi Tama)



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2006**

**Analisis Perbedaan Penyusutan Aktiva Tetap Antara Akuntansi  
dan Perpajakan**  
(Study Kasus Pada Perusahaan CV Cipta Adi Tama)

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh

Nama : Nur Mutaqin  
Nomor Mahasiswa : 99 312 143  
Program Studi : Akuntansi

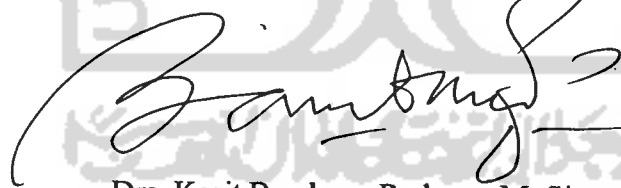
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**YOGYAKARTA**  
**2006**

**ANALISIS PERBEDAAN AKTIVA TETAP ANTARA AKUNTANSI DAN  
PERPAJAKAN**

(Study Kasus Pada Perusahaan CV Cipta Adi Tama)

Nama : Nur Mutaqin  
No. Mahasiswa : 99 312 143  
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 15 Maret 2006  
Telah disetujui oleh dosen Pembimbing,



Drs. Kesit Bambang Prakoso, M. Si

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

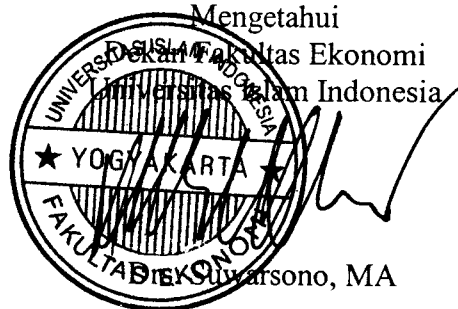
**ANALISIS PERBEDAAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP ANTARA AKUNTANSI  
DAN PERPAJAKAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN CV. CIPTA ADI  
TAMA)**

Disusun Oleh: **NUR MUTAQIN**  
Nomor mahasiswa: **99312143**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 15 Maret 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si.....

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak.....



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini khusus ku persembahkan untuk:

**Ayah dan Ibu Tercinta**

Yang telah memberikan segalanya dengan doa,  
pengorbanan, perhatian, cinta, dan kasih sayang  
yang sangat berarti bagiku

Adik - adik ku tersayang, Achmad Dwi Nugroho dan  
Dyah Puspitaningrum, aku bahagia menjadi bagian  
dari kalian semua.

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2006

Penulis,

Nur Mutaqin

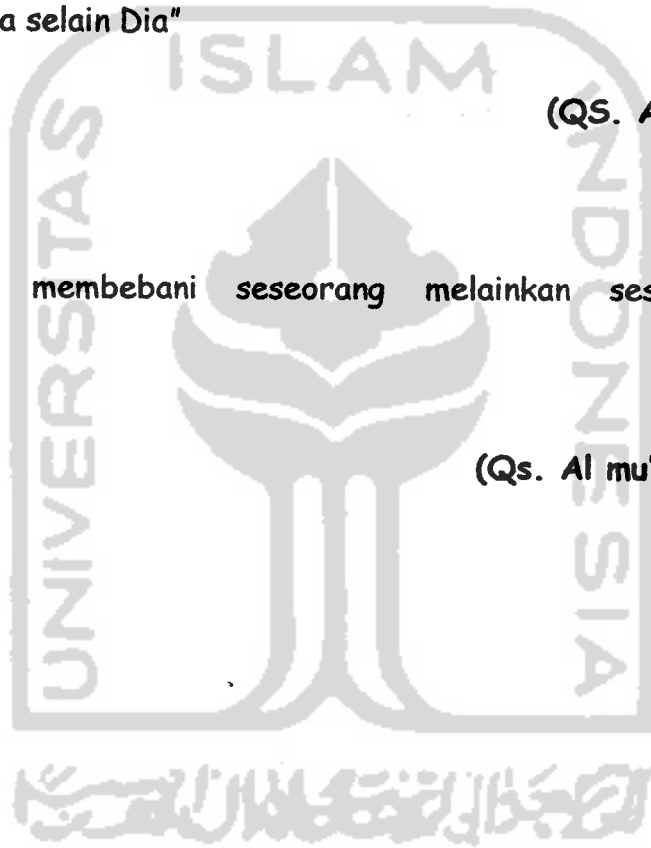
## MOTTO

"Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang atau kaum apabila seseorang atau kaum itu tidak mau merubahnya sendiri, dan sesekali tidak ada bagi mereka selain Dia"

(QS. Arra'du : 11)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya"

(Qs. Al mu'minum : 62)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah berkenan melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: Analisis Perbedaan Aktiva Tetap Antara Akuntansi Dan Perpajakan.

Skripsi ini disusun sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan segala kerelaan hati dari berbagi pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suwarsono selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
2. Bapak Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si selaku dosen pembimbing
3. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak selaku ketua tim penguji.
4. Bapak dan Ibu Tri Wuryanto, orang tuaku yang selalu memberi dorongan dan doa.
5. Adik-adikku, Achmad Dwi Nugroho dan Dyah Puspitaningrum, aku bangga menjadi bagian dari kalian.
6. Komunitas Basket Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta dan Komunitas Basket Fakultas Ekonomi UII, tetap semangat, maju terus.



7. Buat saudara-saudaraku, aku sayang kalian semua.

Semoga karya ini membawa manfaat yang diharapkan semua pihak,  
Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Maret 2006



Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halama Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Abstrak .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Motto .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH.....	3
1.3. BATASAN MASALAH.....	4
1.4. TUJUAN PENELITIAN.....	4
1.5. MANFAAT PENELITIAN.....	4
1.6. METODE PENELITIAN.....	5

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

2.1. PENGERTIAN DAN DIFINISI AKTIVA TETAP.....	6
2.1.1. PENGERTIAN AKTIVA TETAP.....	6
2.1.2. PENGAKUAN AKTIVA TETAP.....	7
2.1.3. PENGUKURAN AKTIVA TETAP.....	7
2.1.4. PENYUSUTAN AKTIVA TETAP.....	7
2.2 HARGA PEROLEHAN DAN CARA PEROLEHAN AKTIVA TETAP...	9
2.3 DIFINISI PAJAK PENGHASILAN DAN PERHITUNGAN.....	14
2.4 DIFINISI PENYUSUTAN DAN METODE PENYUSUTAN.....	17
2.5. KELOMPOK HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN.....	23

**BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN.....	30
3.2. LOKASI PERUSAHAAN.....	31
3.3. PERSONALIA.....	31
3.4. STRUKTUR ORGANISASI.....	33
3.5. PENGALAMAN PEKERJAAN PERUSAHAAN.....	38
3.6. DAFTAR PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUSAHAAN.....	34

**BAB IV. ANALISA DATA.**

4.1. PAJAK PENGHASILAN TERUTANG BADAN.....	41
4.2. PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP .....	42
4.3. KESIMPULAN HASIL PERHITUNGAN.....	46

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. KESIMPULAN.....	60
5.2. SARAN.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **Abstraksi**

*Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana memilih metode penyusutan terhadap aktiva tetap yang dapat digunakan baik pada akuntansi maupun perpajakan. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut metode akuntansi dan perpajakan dan menganalisis pengaruh metode penyusutan dalam penghematan PPh terutang.*

*Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan dari data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, serta mengacu pada teori yang akan digunakan dalam menganalisis kasus.*

*Penelitian ini menemukan bahwa hasil perhitungan penyusutan untuk metode saldo menurun akan menghasilkan biaya penyusutan yang berbeda dari tahun-tahun berikutnya dan dasar perhitungan dari nilai buku.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia saat ini sedang melaksanakan pembangunan melalui serangkaian investasi dengan dukungan dana yang tersedia. Dana pembangunan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penerimaan negara tidak mungkin digantungkan terus menerus pada bantuan luar negeri, karena jumlahnya terlalu besar dan dana luar negeri yang tersedia sebagian besar berasal dari dana komersial atau ekspor. Selain itu pemerintah tidak dapat mengandalkan penerimaan devisa dari sektor minyak dan gas, karena sumber ekonomi untuk memperoleh devisa tersebut jumlahnya sangat terbatas, sedangkan devisa yang berasal dari ekspor non migas di Indonesia belum dapat untuk mencukupi kebutuhan pembangunan Indonesia. Oleh karena itu perlu digali dana-dana potensial yang berasal dari dalam negeri. Salah satu sektor yang menunjang atau berperan dalam pembangunan adalah sektor pajak.

Orang atau badan yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas di Indonesia harus mengadakan pembukuan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang cukup untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak (PKP). Pada perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan, Direktorat Jendral Pajak sebagai aparat pajak (fiskus) tidak bisa menerima secara sepenuhnya akuntansi komersial yang disusun berdasar pada Standar

Akuntansi Keuangan (SAK), sebab tidak dapat sebagai objek. Fiskus menghendaki informasi akuntansi yang disusun secara khusus dimana informasi akuntansi tidak lagi berdasar pada SAK tetapi berdasar peraturan perpajakan yang berlaku. Informasi akuntansi ini khusus digunakan untuk keperluan perhitungan Pajak Penghasilan (PPH perusahaan) yang disebut dengan akuntansi fiskal.

Untuk menyusun laporan keuangan fiskal tidak perlu dimulai dari proses awal penyusunan akuntansi yaitu dari pencatatan transaksi keuangan tetapi proses penyusunan dapat dilakukan dengan cara mengadakan penyesuaian atau koreksi dari laporan keuangan komersial yang sudah ada. Koreksi yang dilakukan atas laporan keuangan akuntansi komersial untuk mendapatkan laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, biasanya disebut sebagai koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal.

Laporan Laba Rugi fiskal akan didapat hasil perhitungan laba bersih sebelum pajak yang dihitung dari penghasilan dan biaya-biaya yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Laba bersih sebelum pajak yang didapat dari Laporan Laba Rugi fiskal disebut laba fiskal atau penghasilan neto. Dengan menerapkan tarif Pajak Penghasilan pasal 17 atas PKP tersebut maka didapat berapa besar Pajak Penghasilan terhutang yang menjadi kewajiban perusahaan untuk tahun pajak yang bersangkutan.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan atau disebut penyusutan. Hal ini terjadi karena masa manfaat dan potensial aktiva

yang dimiliki semakin berkurang, penyusutan aktiva tetap dianggap sebagai biaya. Besar kecilnya penghasilan neto dipengaruhi oleh biaya, salah satunya adalah biaya penyusutan. Biaya penyusutan yang dibebankan untuk tiap tahunnya dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, metode penyusutan yang boleh digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). (Undang-undang Perpajakan No. 17 : 2000)

Penggunaan metode penyusutan harus dilakukan secara taat asas atau konsisten dari tahun ketahun harus menggunakan metode yang sama serta penentuan masa manfaat untuk masing-masing harga tergantung dari jenis hartanya. Berdasar uraian tersebut maka penulis mengambil judul **“ANALISIS PERBEDAAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP ANTARA AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN” (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Cipta Adi Tama).**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang muncul yaitu bagaimana memilih metode penyusutan terhadap aktiva tetap yang dapat digunakan baik dalam akuntansi maupun perpajakan.

### **C. Batasan Masalah**

Aktiva tetap dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Pembahasan dalam skripsi ini akan dibatasi mengenai aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. untuk mengetahui perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut metode akuntansi dan perpajakan.
2. Menganalisis pengaruh metode penyusutan dalam penghematan PPh terutang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan metode penyusutan aktiva tetap, khususnya dalam kaitannya dengan penghematan pembayaran PPh.

#### **2. Bagi Akademi**

- a. Untuk menambah wawasan,
- b. Memberi gambaran tentang pengaruh perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut metode garis lurus dan saldo menurun sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000 dalam penghematan PPh.



- c. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

#### **1.1 Studi Lapangan**

Pengumpulan dari data primer yang merupakan sumber data penelitian diperoleh secara langsung sari sumber asli.

#### **1.2 Studi Pustaka**

Studi ini mengacu kepada landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisa kasus. Dasar-dasar teoritis diperoleh dari literature maupun tulisan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **2. Analisis Data**

Ada 3 tahap analisis data yaitu :

- a. Mengumpulkan data-data mengenai aktiva tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan.
- b. Menghitung penyusutan aktiva tetap menurut UU No. 17 tahun 2000 dengan menggunakan masing-masing metode yang sama.
- c. Menganalisis pengaruh dari masing-masing metode penyusutan aktiva tetap terhadap PPh terutang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Definisi Aktiva Tetap**

Dalam akuntansi, aktiva tetap diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

1. Aktiva tetap berwujud
2. Aktiva tetap tidak berwujud

Dari bermacam-macam aktiva tetap berwujud untuk kepentingan akuntansi dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

1. Aktiva tetap yang berumur atau masa kegunaannya terbatas seperti tanah untuk kedudukan bangunan pabrik.
2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir.
3. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas atau tidak diganti dengan aktiva-aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis.

##### **A.1 Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (PSAK No. 16).

## **A.2 Pengakuan Aktiva Tetap**

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva bila:

- a. besar kemungkinan (probable) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan, dan
- b. biaya aktiva dapat diukur secara andal.

Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

## **A.3 Pengukuran Aktiva Tetap**

Aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

## **A.4 Penyusutan Aktiva Tetap**

Jumlah dapat disusutkan (depreciable) suatu aktiva tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan harus mencerminkan pola pemanfaatan keekonomian aktiva (the pattern in which the asset's economic benefits are consumed by the enterprise) oleh perusahaan.

Metode yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva pada suatu dasar sistematis sepanjang masa

manfaatnya. Metode ini mencakup metode penyusutan berdasarkan waktu, penggunaan dan kinerja lainnya. Metode yang digunakan untuk suatu aktiva dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari period eke periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aktiva tersebut.

Harta atau kekayaan yang dimasukkan dalam aktiva tetap dapat diuraikan dengan istilah yang lebih khusus seperti : peralatan, perabotan, perkakas, mesin-mesin, gedung dan tanah. Walaupun tidak ada patokan standar mengenai batas umum minimum untuk bisa diklasifikasikan sebagai aktiva tetap, namun ciri umumnya ialah harta ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya diharapkan dapat dipakai lebih dari satu tahun. Akan tetapi aktiva ini tidak harus digunakan terus menerus atau bahkan sering seperti mesin cadangan yang disimpan untuk digunakan bila mesin reguler rusak atau bila kegiatan produksi meningkat, ini dapat digolongkan sebagai aktiva tetap.

Aktiva berwujud mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Dipakai/digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan
3. Dimiliki tidak secara investasi atau penanaman modal dan atau untuk diperdagangkan.
4. Mempunyai jangka waktu kegunaan lebih dari satu periode akuntansi atau 1 tahun.
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan umum bahwa aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yaitu :

1. Diperoleh dengan dibangun terlebih dahulu atau siap pakai
2. Digunakan dalam operasi perusahaan
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka operasi normal perusahaan
4. Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun

#### **B. Harga Perolehan dan cara Perolehan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan**

Harga perolehan aktiva tetap menurut akuntansi adalah seluruh pengorbanan untuk memperolehnya sampai dalam kondisi siap dipergunakan secara aktif. Harga perolehan biaya balik nama, pajak penambahan nilai, ongkos angkut, biaya percobaan dan biaya-biaya lain sampai aktiva tetap tersebut benar-benar dapat diaktifkan (Slamet Sugiri, 1999 : 170).

Ada beberapa aktiva tetap yang sering ditemui dalam neraca yaitu :

##### **1. Tanah**

Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen seperti harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, iuran-iuran selama tanah belum dipakai, biaya perataan tanah dan pajak yang jadi beban pembeli pada waktu pembelian tanah. Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki keadaan tanah tetapi mempunyai umur yang terbatas tidak dikapitalisasi dalam rekening tanah tetapi dicatat sendiri dalam rekening jalan dan jembatan. Jika tanah dimiliki untuk tujuan investasi, maka semua biaya yang timbul

Jika tanah dimiliki untuk tujuan investasi, maka semua biaya yang timbul dalam hubungan dengan tanah tersebut selama masa pemilikan dikapitalisasi menambah harga perolehan tanah.

## 2. Bangunan

Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung seperti harga beli, biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai komisi pembelian, bea balik nama dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli waktu pembelian. Gedung yang dibuat sendiri maka harga perolehannya seperti biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan gambar, biaya pengurusan izin bangunan dan pajak selama pembangunan gedung serta asuransi selama masa pembangunan.

## 3. Mesin dan Alat-alat

Harga perolehan mesin dan alat-alat terdiri dari harga beli, pajak-pajak yang menjadi beban pembelian, biaya angkut, asuransi selama dalam perjalanan, biaya pemasangan, biaya selama masa percobaan mesin. Apabila mesin dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin. Mesin yang disewa dari pihak lain, biaya sewanya tidak dikapitalisasi tetapi dibebankan sebagai biaya periode terjadinya.

## 4. Kendaraan

Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut. Pajak yang dibayar setiap periode seperti pajak

kendaraan bermotor, jasa ratarata dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Harga perolehan kendaraan ini didepresiasi selama masa kegunaannya.

Pengertian harga perolehan menurut pajak yang menjadi dasar penentuan besarnya perolehan adalah jumlah sesungguhnya yang dikeluarkan atau diterima, apabila terjadi hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau diterima. Pengalihan aktiva dapat dilihat dari siapa yang mengalihkan dan siapa yang menerima. Bagi yang menerima aktiva tersebut disebut perolehan aktiva. (Achmad Tjahjono, 2000 : 176).

Beberapa cara memperoleh aktiva berwujud yang akan digunakan dalam usaha yang berpengaruh pada penentuan harga perolehan di antaranya :

1. Pembelian

Harga perolehan aktiva menurut pasal 10 UU No. 17/2000 dibedakan menjadi :

- a. Harga perolehan atau harga penjualan dalam hal terjadi jual beli harga yang tidak dipengaruhi hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 ayat (4) adalah jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan/diterima, apabila terdapat hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan/diterima.
- b. Nilai perolehan atau nilai penjualan dalam hal terjadi tukar-menukar harta adalah sejumlah yang seharusnya dikeluarkan/diterima berdasar harga pasar. Sedangkan pembelian dapat diuraikan menjadi beberapa jenis.

1) Pembelian tunai

Harga perolehan yang diakui oleh pembelian didasarkan pada harga perolehan pada nilai sesungguhnya yang dikeluarkan sampai dengan harta tersebut setiap digunakan untuk usaha dan jika menerima potongan tunai, maka harga beli yang diakui sebagai harga perolehan adalah faktor dikurangi dengan potongan tunai yang diterima.

2) Pembelian kredit

Harga perolehan yang diakui oleh pembelian adalah harga yang seharusnya dibayar pada waktu pembelian (pengalihan) aktiva tersebut, tidak termasuk bunga yang dibayar setiap kali angsuran.

3) Pembelian angsuran

Harga perolehan yang harus diakui sebesar harga yang seharusnya dibayar pada waktu perolehan aktiva tersebut, tidak termasuk bunga yang dibayar setiap kali angsuran.

2. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran aktiva tetap dengan aktiva tetap.

Jika aktiva diperoleh melalui pertukaran maka harga perolehan diakui adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau diterima berdasarkan pasar.

(Pasal 10 ayat 2 Undang-undang Perpajakan No. 17 Th 2000).

3. Aktiva tetap yang diperoleh karena hibah, bantuan, sumbangan.

Menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan dalam hal penyerahan aktiva karena hibah, bantuan, sumbangan yang memenuhi syarat dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a adalah :



a. 1) bantuan sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan para penerima zakat yang berhak.

2) harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dan oleh badan keagamaan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh menteri keuangan; sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan.

Maka harga perolehan bagi pihak yang menerima aktiva adalah nilai sisa buku aktiva dari pihak yang melakukan penyerahan. Namun jika Wajib Pajak tidak menyelenggarakan pembukuan, maka nilai perolehan atas harga ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

4. Aktiva berasal pengalihan dalam rangka likuidasi, penggabungan, peleburan, pemecaran, pemecahan, pengambil alihan usaha.

Nilai perolehan jika tidak ada hubungan istimewa maka besarnya harga perolehan yang harus diakui adalah sebesar jumlah seharusnya dikeluarkan berdasarkan harga pasar atau nilai lain yang ditetapkan oleh Menkeu untuk mendapatkan aktivitas. Sedangkan jika ada hubungan istimewa maka besarnya harga perolehan yang harus diakui adalah sejumlah yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar.

5. Aktiva berwujud yang dibangun sendiri

Jika aktiva berwujud dibangun sendiri-sendiri oleh Wajib Pajak bersangkutan maka besar harga perolehannya adalah jumlah pengeluaran yang

berhubungan dengan pembangunan gedung tersebut samai selesai atau siap dipakai.

6. Aktiva tetap yang berasal dari sewa guna usaha

Ada dua bentuk sewa guna usaha, yakni sewa usaha dengan hak opsi dan sewa guna usaha tanpa hak opsi. Pengertian hak opsi adalah hal yang diperoleh suatu pihak mendahului pihak lain untuk memperoleh aktiva yang disesuaikan pada periode berakhirnya sewa guna usaha tersebut.

### C. Definisi Pajak Penghasilan dan Perhitungan Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengandung dua pengertian yang disatukan satu sama lain. Pertama pengertian pajak sendiri merupakan suatu kewajiban kenegaraan berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat untuk membiayai berbagai keperluan negara yang berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara. Penghasilan adalah jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan orang perorangan, badan dan bentuk usaha lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengkonsumsi dan atau menimbun serta menambah kekayaan. Jadi pengertian pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbanagsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya. (Rimsky K. Sudisseno, 2001 : 52).

bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya. (Rimsky K. Sudisseno, 2001 : 52).

Perhitungan pajak penghasilan berasal dari penghasilan bruto dikurangi oleh biaya-biaya yang diperkenankan. Penghasilan yaitu tambahan ekonomis yang diterima atau yang diperoleh Wajib Pajak baik yang berasal dari Indonesia atau luar Indonesia yang dapat dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk :

- a. Penghasilan dari pekerjaan dalam bentuk hubungan kerja dan pekerjaan bebas seperti gaji, honorarium, akuntan, pengacara dan sebagainya.
- b. Penghasilan dari usaha dan kegiatan yang meliputi dagang, industri, jasa, dan lain-lain (pertanian, perkebunan dan sebagainya).
- c. Penghasilan dari modal, baik penghasilan dari modal berupa harta gerak seperti bunga, deviden, royalti maupun penghasilan dari modal berupa harta tidak bergerak, sewa rumah dan sebagainya, juga termasuk kelompok penghasilan dari modal ini adalah penghasilan yang diperoleh dari pengerjaan sebidang tanah, keuntungan penjual harta atau hak yang dipakai dalam melakukan kegiatan usaha.
- d. Penghasilan lain-lain seperti hadiah undian dan keuntungan karena pembebasan hutang.

Biaya-biaya yang diperkenankan untuk mengurangi penghasilan bruto adalah sebagai berikut :

- a. Biaya-biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan termasuk biaya pembelian bahan, biaya berkenaan dengan pekerjaan atau

jasa termasuk upah, gaji, honorarium, bonus, gratifikasi dan tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang, bunga, sewa, royalti, biaya perjalanan, biaya pengolahan limbah, premi asuransi, biaya administrasi dan pajak, kecuali pajak penghasilan.

- b. Penyusutan atau pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.
- c. Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- d. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.
- e. Kerugian dari selisih kurs mata uang asing
- f. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia
- g. Biaya bea siswa, magang dan pelatihan
- h. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih dengan syarat :
  - 1) Telah dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial
  - 2) Telah diserahkan perkara penagihannya kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) atau adanya perjanjian tertulis mengenai penghapusan piutang/pembebasan utang antara kredit dan debitur yang bersangkutan
  - 3) Telah dipublikasikan dalam penerbitan umum atau khusus

Berdasarkan biaya-biaya yang diperkenankan mengurangi penghasilan bruto, di antaranya penyusutan, maka penulisan ini akan lebih difokuskan pada penyusutan saja.

#### **D. Definisi Penyusutan dan Metode Penyusutan**

##### **1. Definisi Penyusutan dan Dasar Penyusutan**

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. (PSAK No. 17). Sedangkan Undang-undang Pajak menyatakan penyusutan harus dilakukan atas pengeluaran untuk membeli, mendirikan, menambah, ataupun memperbaiki harga berwujud kecuali tanah, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat selama lebih dari satu tahun. (Achmad Tjahjono, 2000 : 175).

Menurut akuntansi ada empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan besarnya biaya penyusutan aktiva di antaranya adalah :

a. Nilai perolehan aktiva

Yaitu pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sampai aktiva yang bersangkutan siap pakai

b. Nilai residu

Yaitu nilai sisa suatu aktiva yang ditaksir pada akhir masa pemakaian aktiva di perusahaan

c. Sifat aktiva

Yaitu nilai sisa suatu aktiva yang ditaksir pada akhir masa pemakaian aktiva di perusahaan

c. Sifat aktiva

Sifat dan cara penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha sangat berpengaruh pada penentuan besarnya biaya penyusutan.

d. Umur aktiva

Umur aktiva ialah masa pemakaian aktiva dalam usaha. Umur aktiva dapat dilihat dari umur teknis dan umur ekonomis.

Dasar penyusutan akuntansi dan fiskal adalah sama. Dasar penyusutan menurut SAK adalah harga perolehan aktiva ditambah dengan besar yang dapat dikapitalisasi pada harga perolehan tersebut. Menurut Pasal 11 Undang-undang No. 17 Tahun 2000, dasar penyusutan adalah harga perolehan yakni pengeluaran untuk pendirian, penambahan perbaikan atau perubahan aktiva berwujud keciali tanah, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Saat dimulainya penyusutan pada :

- a. Tahun dilakukannya pengeluaran
- b. Untuk harta yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun pengerjaan harta tersebut selesai.
- c. Dengan ijin dari Direktur Jenderal Pajak, penyusutan dapat dimulai pada tahun harta terwujud mulai digunakan untuk mendapatkan, menagih dan

memelihara penghasilan atau pada tahun harta tersebut mulai menghasilkan.

## 2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan

Menurut Peraturan Perpajakan, metode penyusutan yang boleh digunakan adalah :

### a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Penyusutan dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tetap. Dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas harga perolehan aktiva tetap.

### b. Metode saldo menurun (*Declining balance method*)

Besarnya penyusutan untuk setiap tahunnya adalah dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku aktiva tetap. Pada akhir nilai masa manfaat, nilai sisi buku yang ada disusutkan sekaligus.

Bagi wajib pajak yang melakukan penyusutan atas aktiva tetap bisa memilih di antara dua metode tersebut, kecuali untuk kelompok harta bangunan, penyusutan hanya boleh menggunakan metode garis lurus. Penentuan kelompok masa manfaat untuk masing-masing tergantung dari jenis hartanya. Untuk menghitung penyusutan, penentuan kelompok masa manfaat aktiva tetap dan tarif penyusutannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.  
Tarif Penyusutan Aktive Tetap

Kelompok harga berwujud	Masa manfaat		
		Garis lurus	Saldo menurun
Bukan bangunan :			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Beberapa hal yang menentukan besarnya tarif penyusutan yang dilakukan adalah :

- Jenis aktiva
- Kelompok aktiva
- Masa manfaat
- Metode penyusutan

Untuk lebih memudahkan Wajib Pajak dan memberikan keseragaman-keseragaman dalam pengelompokan harta tetap berwujud, keluarlah keputusan menteri keuangan No,or 520/KM 04/2000 tgl 14 Desember 2000 yang mengatur tentang pengelompokan Jenis untuk Harta Berwujud.

Contoh perhitungan :

Sebuah mesin yang dibeli dan ditetapkan pada bulan Januari 2000 dengan harga perolehan sebesar Rp. 150.000.000. Masa manfaat dari mesin tersebut adalah 4 tahun, maka perhitungan penyusutannya adalah sebagai berikut :

Metode saldo menurut (*Declining Balance Methode*)

Tahun	Tarif	Penyusutan	Nilai sisa buku
-------	-------	------------	-----------------



Harga perolehan			150.000.000
2000	50%	75.000.000	75.000.000
2001	50%	37.500.000	37.500.000
2002	50%	18.750.000	18.750.000
2003	Disusutkan sekaligus	18.750.000	0

### Metode garis lurus (*straight line method*)

Tahun 2000

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

Tahun 2001

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

Tahun 2002

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

Tahun 2003

$$25\% \times 150.000.000 = \text{Rp. } 37.500.000$$

### 3. Metode perhitungan penyusutan menurut

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik. Metode-metode tersebut adalah :

#### a. Metode garis lurus (*straight line methode*)

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan : HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Umur ekonomis

#### b. Metode jam (*Service hour methode*)

$$\text{Depresiasi} \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan : HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Taksiran jam jasa

c. Metode hasil produksi (*Productive output method*)

$$\text{Depresiasi} \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan : HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Taksiran hasil produksi

d. Metode beban berkurang (*Reducing charge method*)

1) Metode jumlah angka tahun (*sum of years digit method*)

Metode ini dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurang yang tiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

Barang pengurang ini dihitung sebagai berikut :

Pembilang = bobot untuk tahun yang bersangkutan

Penyebut = jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva

2) Metode saldo menurut (*declining balance method*)

Dihitung dengan cara mengalikan tarif yang ketat dengan nilai buku aktiva.

$$\text{Rumus : } T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan : HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Taksiran hasil produksi

T : Tarif

3) *Double declining balance method*

Dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan 2 dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap.

4) Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Metode ini dihitung dengan cara mengenakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan penurunan tarif (%) ini setiap periode dilakukan tanpa dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya diperhitungkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut.

### E. Kelompok Harta berwujud Bukan Bangunan

Sesuai keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 520/KMK.04/2000. Jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud yang bukan bangunan untuk keperluan penyusutan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

Tabel 2.2.  
Jenis-Jenis Harta Berwujud yang  
Termasuk Dalam Kelompok 1

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
1	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan.</p> <p>b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin photo copy, accounting machine dan sejenisnya.</p> <p>c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier tape/cassette, video recorder, televisi dan sejenisnya.</p> <p>d. Sepeda motor, sepeda dan becak</p> <p>e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri/jasa yang bersangkutan.</p>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti huller, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet dan sejenisnya.
4	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	Mobil, taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri semi konduktor	Fals memory tester, writer machine, boporar test system, elimination (PE8-1), pose checker.

Tabel 2.3.  
Jenis-jenis Harta Berwujud yang  
Termasuk Dalam Kelompok II

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
1.	Semua jenis usaha	<p>a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya.</p> <p>b. Komputer, printer, scanner dan sejenisnya.</p> <p>c. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya</p> <p>d. Container dan sejenisnya</p>

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	<p>a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebaran benih dan sebagainya.</p> <p>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.</p>
3.	Industri makanan dan minuman	<p>a. Mesin yang mengolah produk asal binatang unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan.</p> <p>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minya kelapa, margarine, penggilingan, kopi, kembang gula, mesin penggilingan beras, gandum, tapioka.</p> <p>c. Mesin yang menghasilkan/memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis.</p> <p>d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.</p>
4.	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/produksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5.	Perkayuan	Mesin dan peralatan penebangan kayu
6.	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, drump truk, crane buldozer dan sejenisnya.
7.	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	<p>a. Truck kerja untuk pengangkutan dan bingkai muat, truck peron, truck ngangkang dan sejenisnya.</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batubatuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p>

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
		<p>c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT.</p> <p>e. Kapal balon</p>
8.	Telekomunikasi	<p>a. Perangkat pesawat telepon</p> <p>b. Pesawat telegram termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.</p>
9.	Industri semi konduktor	<p>Auto frame loader, automatic logic handler, baking oven, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, curing oven, cutting press, dambar cut machine, dicer, dia bonder, dia shear test, dynamic burn in system oven, dynamic test handler, eliminator (PGE-01), full automatic mark, hand maker, individual mark, inserter remover machine, laser marker (FUMA-01), logic test system, marker (mark), memory test system, molding, mounter, MPS automatic, MPS manual, O/S tester manual, pass oven, pose checker, reform machine, SMD stocker, taping machine, tiebar cut press, trimming/forming machine, wire bonder, wire pull tester.</p>

Tabel 2.4  
 Jenis-jenis Harta Berwujud yang  
 Termasuk Dalam Kelompok III

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
1.	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin-mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
2.	Pemintalan, pertenunan dan pencelupan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra, serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tule).</p> <p>b. Mesin untuk yarn preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging dan sejenisnya.</p>
3.	Perkayuan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya.</p> <p>b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu</p>
4.	Industri kimia	<p>a. Mesin peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organis dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organis, pupuk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat pernis, minyak eteris dan resinonida-resinonida wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organis, pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk piro tehnik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi.</p> <p>b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintesis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).</p>
5.	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
6.	Perhubungan dan komunikasi	<p>a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tengki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>b. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</p> <p>c. Dok terapung</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai : berat di atas 250 DWT.</p> <p>e. Pesawat terbang dan helikopter segala jenis.</p>
7.	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.



**Jenis-jenis harta Berwujud yang termasuk dalam kelompok IV**

No Urut	JENIS USAHA	JENIS HARTA
1. 2.	Konstruksi Perhubungan dan Telekomunikasi	<p>Mesin berat untuk konstruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokomotif uap dan tender atas rel</li> <li>b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar</li> <li>c. Lokomotif atas rel lainnya</li> <li>d. Kereta gerbong penumpang dan barang termasuk koneter khusus dibuat dan dilengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan.</li> <li>e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang, dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</li> <li>f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.</li> <li>g. Dokumen-dokumen terapung.</li> </ol>

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

##### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

C.V CIPTA ADI TAMA didirikan pada tanggal 24 Januari 1995 oleh Drs. Supriyadi, Ir. Iman Basuki dan Agus Sujianto. C.V CIPTA ADI TAMA merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) antara ketiga pendiri tersebut diatas. Untuk penanggung jawab harian C.V ini ditunjuk Drs Supriyadi sebagai direktur utama serta Ir. Iman Basuki sebagai direktur. Dan badan usaha ini bergerak pada bidang jasa konsultan teknik bangunan.

Pada perkembangannya C.V CIPTA ADI TAMA ini untuk meningkatkan usahanya maka diperlukan tambahan modal kerja. Maka pada tanggal 13 Januari 2003, C.V ini memasukkan Hargo Sucahyo, ST sebagai pendiri sekaligus penyeter tambahan modal. Sehingga C.V CIPTA ADI TAMA pendirinya terdiri dari Drs. Supriyadi, Ir Iman Basuki, Agus Sujianto dan Hargo Sucahyo, ST. Selanjutnya untuk penanggung jawab harian ditunjuk Drs. Supriyadi sebagai direktur utama, Ir Iman Basuki sebagai direktur pertama sedangkan Hargo Sucahyo,ST sebagai direktur kedua. Dan dengan adanya tambahan modal kerja dan pengurus harian, C.V ini dari tahun ketahun berkembang dengan pesat di bidangnya.

## **B. Lokasi Perusahaan**

C.V ini berkantor di Jl. Kaliurang KM 6,5 Kentungan B-26 Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini sangat menguntungkan karena terletak di pinggir jalan yang memiliki akses transportasi.

## **C. Personalia**

Untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan yang diperlukan oleh C.V CIPTA ADI TAMA melakukan seleksi terhadap calon tenaga kerja. Proses calon tenaga kerja dilaksanakan melalui dua tahap oleh bagian personalia yaitu, mengadakan tes yang meliputi tes pengetahuan dasar, tes psikologi serta tes kesehatan dan mengadakan bimbingan kerja selama 3 bulan.

C.V CIPTA ADI TAMA sampai saat ini mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 30 karyawan . Beberapa hal yang berkaitan dengan karyawan antara lain :

### **1. Pembagian golongan karyawan**

C.V CIPTA ADI TAMA membagi karyawan menjadi beberapa golongan menurut tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Penggolongan karyawan menurut tingkat pendidikan, bidang keahlian dan pengalaman (tahun) pada C.V CIPTA ADI TAMA.

NO	Nama	Pendidikan terakhir	Bidang keahlian dlm perusahaan	Pengalaman (tahun)
<b>I</b>	<b>Tenaga Ahli</b>			
1	Drs. Supriyadi	T. Sipil	Direktur	20
2	Siswadi, ST, MT	T. Sipil	Sipil Umum	7
3	Ir. M. Moeljanto. H	T. Sipil	Struktur	16
4	Hargo Sucahyo, ST	T. Sipil	Sipil Umum	5
5	Toto Ajinugroho, ST	T. Sipil	Struktur	5
6	R. Gentur Harimurti, ST	T. Sipil	Sipil Umum	5
7	Ir. Kisarnuji	T. Arsitektur	Perc. Tata Ruang	15
8	Iman Praktekno, ST	T. Arsitektur	Perc. Interior	4
9	Ir. Agus Prasetyohadi	T. Arsitektur	Perc. Landscap	10
10	Ir. Djoko Suprijanto, MT	T. Mesin	Mekanikal	20
11	Agung Widyamoko, ST	T. Elektro	Mekanik & Elekt.	5
12	Eka wahyuni, SE	Sarjana Eko.	Ekonomi & Pemb.	7
13	Yadi Sugiarto, STL	T. Lingk.	Lingkungan	3
14	Heni Ekawati, SP	T. Pertanian	Peny. & Kom. Pert	2
<b>II</b>	<b>Tenaga Teknik</b>			
1	Ponijo	STM	Estimator	23
2	Bambang Sunaryanto	STM	Surveyor	20
3	Agus Sujianto	STM	Kord. Studio	18
4	Suharmanto	STM	Drafman	16
5	Paryana	STM	Drafman	16
6	Suranta	STM	Drafman	14
7	Nuryadi	STM	Drafman	4
8	Jupriyono	STM	Kord. Pengawas	18
9	Mulyono	STM	Pengawas Lap.	14
10	Suhadi	STM	Pengawas Lap.	12
11	Sugiyarto	STM	Pengawas Lap.	12
12	Suhirman	STM	Pengawas Lap.	10
<b>III</b>	<b>Tenaga Administrasi</b>			
1	Diana Shinta Dewi	Diploma III	Keuangan	10
2	Wulandari	SMA	Opt. Komputer	12
3	Idratiningsih	SMA	Administrasi	8
4	Supriyantini	SMA	Administrasi	5

## 2. Sitem pengupahan

Status karyawan pada C.V CIPTA ADI TAMA adalah karyawan bulanan.

Dimana sistem perhitungan dan pembayaran gaji bersifat bulanan. Jika

karyawan tidak masuk kerja karena alasan, maka gaji yang diterima akan dipotong dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut : opname 2% dari gaji pokok, sakit 3% dari gaji pokok, mangkir 4% dari gaji pokok.

### 3. Pengaturan jam kerja

C.V CIPTA ADI TAMA memberlakukan 6 hari kerja dari senin sampai sabtu, dengan jam kerja 8 jam sehari dimulai dari pukul 8.<sup>00</sup> s/d 16.<sup>00</sup> WIB.

### 4. Jaminan sosial

Jaminan sosia; yang diberikan kepada karyawannya seperti diberikan kepada karyawan yang sakit dan yang mengalami kecelakaan di tempat kerja.

## D. Struktur Organisasi

Dalam stuktur organisasi C.V CIPTA ADI TAMA dipimpin oleh Direktur Utama yang membawahi lima bidang yaitu; Staf Ahli, Administrasi & Keuangan, Perencanaan, Studi Kelayakan dan Pengawasan. Rincian dari masing-masing bidang adalah sebagai berikut :

### 1. Direktur Utama

#### a. Fungsi pokok

Menetapkan kebijakan umum perusahaan, ,mengatur dan mengarahkan kagiatan bidang-bidang dan mengendalikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### b. Tugas

- 1) Mengatur dan mengarahkan kegiatan bidang-bidang dibawahnya
- 2) Mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan

c. Wewenang

Menetapkan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.

d. Hubungan organisasi

Bawahan langsung : Staf Ahli, Administrasi & keuangan, Perencanaan, Studi Kelayakan dan Pengawasan.

e. Tanggung jawab

Melaksanakan pengendalian mutu terpadu (PMT) dan penanggung jawab pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan.

2. Staf Ahli

a. Fungsi pokok

Bersama dengan direktur utama menyusun kebijakan umum sistem penanganan proyek pada bidang jasa konsultan teknik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan

b. Tugas

- 1) Merencanakan sistem penanganan proyek jasa konsultan
- 2) Menganalisa nilai sebuah proyek layak atau tidak untuk dikerjakan

c. Wewenang

Menetapkan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan penanganan proyek jasa konstruksi.

d. Hubungan organisasi

Atasan langsung : Direktur Utama

Bawahan langsung : Sipil, Arsitektur, Mekanikal, Elektrikal dan Tata lingkungan

Berkedudukan sama dengan bidang Administrasi & keuangan, Perencanaan, Studi kelayakan dan Pengawasan

e. Tanggung jawab

Mengelola kegiatan analisis layak atau tidaknya sebuah proyek untuk dikerjakan oleh perusahaan.

3. Administrasi dan Keuangan

a. Fungsi pokok

Meyusun kebijaksanaan umum sistem organisasi, pembinaan personalia dan manajemen perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

b. Tugas

- 1) Mengelola sistem administrasi dan personalia perusahaan
- 2) Mengelola sistem keuangan dan mengusai serta mengamankan kekayaan milik perusahaan

c. Wewenang

Mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka perlindungan keselamatan kerja, serta melakukan hubungan dengan pihak luar yang berasal dari instansi pemerintah, swasta maupun pihak asing dalam kaitannya dengan kegiatan administrasi dan keuangan

d. Hubungan organisasi

Atasan langsung : Direktur Utama

Bawahan langsung : Sekretaris, Keuangan dan pembantu Umum

**e. Tanggung jawab**

Mengelola kegiatan katatausahaan, pelayan umum, perawatan kesehatan dan kerumahtanggaan serta kegiatan-kegiatan protokoler yang ada dilingkungan perusahaan.

**4. Perencanaan**

**a. Fungsi pokok**

Meyusun kebijaksanaan perencanaan pekerjaan suatu proyek jasa konsultan.

**b. Tugas**

1) Mengelola sistem perencanaan pekerjaan proyek jasa konsultan.

2) Membuat mekanisme perencanaan proyek jasa konsultan.

**c. Wewenang**

Mengatur tata cara perencanaan pekerjaan proyek jasa konsultan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

**d. Hubungan organisasi**

Atasan langsung : Direktur Utama

Bawahan langsung : Koodinator perencana dan Drafman

**e. Tanggung jawab**

Mengelola kegiatan perencanaan suatu proyek jasa konsultan.

**5. Studi Kelayakan**

**a. Fungsi pokok**

Meyusun kebijaksanaan studi kelayakan pekerjaan suatu proyek jasa konsultan.

**b. Tugas**



1) Mengelola sistem studi kelayakan pekerjaan proyek jasa konsultan.

2) Membuat mekanisme studi kelayakan proyek jasa konsultan

c. Wewenang

Mengatur tata cara studi kelayakan pekerjaan proyek jasa konsultan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

d. Hubungan organisasi

Atasan langsung : Direktur Utama

Bawahan langsung : PJ. Bidang (arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan) dan Estimator

e. Tanggung jawab

Mengelola kegiatan studi kelayakan suatu proyek jasa konsultan.

6. Pengawasan

a. Fungsi pokok

Meyusun kebijaksanaan pengawasan pekerjaan suatu proyek jasa konsultan.

b. Tugas

1) Mengelola sistem pengawasan pekerjaan proyek jasa konsultan.

2) Membuat mekanisme pengawasan proyek jasa konsultan

c. Wewenang

Mengatur tata cara pengawasan pekerjaan proyek jasa konsultan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

d. Hubungan organisasi

Atasan langsung : Direktur Utama

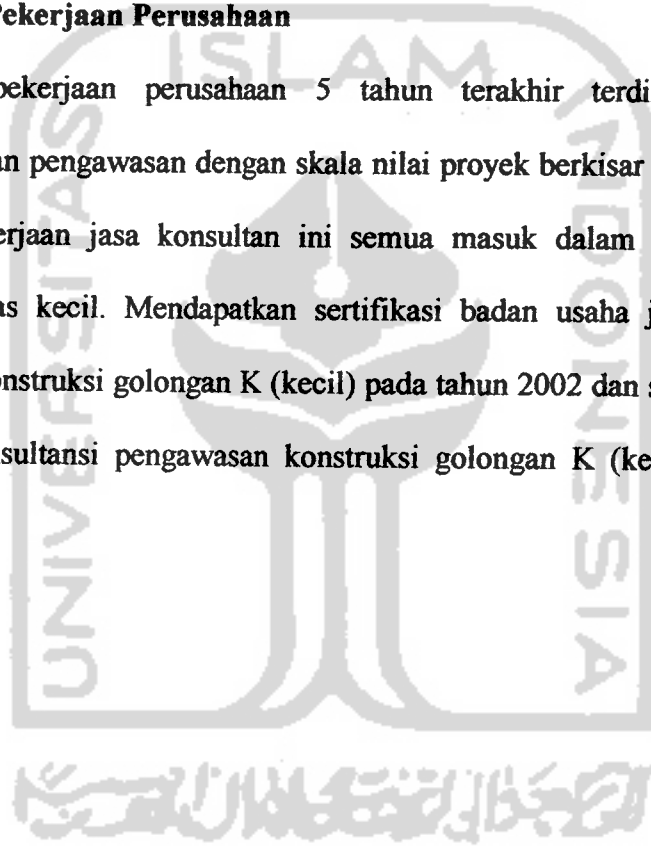
Bawahan langsung : Koordinator pengawasan lapangan dan Pengawas lapangan.

e. Tanggung jawab

Mengelola kegiatan pengawasan suatu proyek jasa konsultan.

**E. Pengalaman Pekerjaan Perusahaan**

Pengalaman pekerjaan perusahaan 5 tahun terakhir terdiri dari bidang perencanaan dan pengawasan dengan skala nilai proyek berkisar antara 3 juta s/d 150 juta. Pekerjaan jasa konsultan ini semua masuk dalam skala pekerjaan konstruksi kelas kecil. Mendapatkan sertifikasi badan usaha jasa konsultansi perencanaan konstruksi golongan K (kecil) pada tahun 2002 dan sertifikasi badan usaha jasa konsultansi pengawasan konstruksi golongan K (kecil) pada tahun 2002.



**F. Daftar Peralatan dan Perlengkapan Perusahaan CV. CIPTA ADITAMA**

No	Jenis Pekerjaan	Kegiatan	Jumlah	Keterangan
1	Mesin gambar Mutoh E.5	Alat untuk menggambar	3 buah	Milik Sendiri
2	Meja gambar Mutoh dan Kursi Gambar	Kelengkapan mesin gambar	3 buah	Milik Sendiri
3	Computer dan Printer	Untuk menyelesaikan yang berkaitan dengan pengolahan data-data administrasi pengarsipan dokumen	6 unit	Milik Sendiri
4	Mesin ketik Brother	Pengetikan / penyajian laporan / penyediaan pengetikan manual	2 buah	Milik Perusahaan
5	Meja dan kursi kerja	Untuk penanganan penyelesaian pekerjaan dokumen	10 set	Milik Sendiri
6	Almari arsip Chitose	Pengumpulan berkas dan dokumen penyimpanan arsip dokumen	2 buah	Milik Perusahaan
7	Alat Transportasi :	Sarana kerja transportasi	1 buah	Milik Sendiri
	1. Pick Up	Sarana kerja transportasi	3 buah	Milik Sendiri
	2. Sepeda Motor	Sarana kerja transportasi		Milik Sendiri

	3. Toyota Kijang	Sarana kerja transportasi	1 buah	Milik Sendiri
8	Alat bantu kerja :	Alat Bantu menggambar	4 set	Milik Perusahaan
	1. Rapido	Alat hitung / perhitungan	5 buah	Milik Perusahaan
	2. Alat Hitung ( Calculator)			
	3. Roll Meter 50 meteran	Mengukur luasan meteran	4 buah	Milik Perusahaan
	4. Theodolit + bak	Mengukur tinggi dan jarang lapangan	1 buah	Milik Perusahaan
	5. Penggaris dan sablon	Menggambar garis manual dan menulis pada gambar	5 set	Milik Sendiri
	6. Kamera	Dokumentasi	2 buah	Milik Sendiri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## BAB IV

### ANALISA DATA

#### A. Pajak Penghasilan Terhutang Badan

Subjek pajak dari pajak penghasilan terbagi menjadi empat yaitu pajak orang pribadi, subjek pajak warisan belum dibagi, subjek pajak badan dan subjek pajak bentuk usaha tetap. Untuk menghitung besarnya pajak yang terhutang dari keempat subjek pajak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu subjek badan termasuk BUT dan subjek pajak pribadi termasuk warisan. Besarnya pajak penghasilan yang terhutang adalah perkalian antara penghasilan kena pajak dengan tarif pajak. Dengan demikian penghasilan kena pajak (PKP) terutang CV. CIPTA ADI TAMA termasuk dalam subjek pajak badan karena berbentuk CV. Definisi dari badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha atau tidak melakukan usaha. Penghasilan kena pajak untuk WP badan adalah sama dengan penghasilan neto usaha (laba usaha) ditambah dengan penghasilan neto lainnya. Penghasilan neto usaha merupakan selisih antara penghasilan bruto dengan biaya untuk mendapatkan menagih dan memelihara penghasilan termasuk kompensasi kerugian. Secara skematis bentuk penghasilan yang terutang untuk WP badan adalah sebagai berikut :

Peghasilan Bruto	Rp.	xx
Biaya untuk mendapatkan, mngh & mmlh penghs.	<u>Rp.</u>	<u>(xx)</u>
Penghasilan neto usaha (laba usaha)	Rp.	xx
Penghasilan lainnya	Rp.	xx
Biaya untuk mdp, mngh & mmlh	Rp.	xx
	<u>Rp.</u>	<u>xx</u>
Total penghasilan neto	Rp.	xx
Kompensasi kerugian	<u>Rp.</u>	<u>xx</u>
Penghasilan kenaq pajak (PKP)	Rp.	xx
Pajak penghasilan terhutang :		
Tarif PPH PSL 17 x PKP	Rp.	xx

#### **B. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Berujud Menurut Ketentuan Perpajakan**

Aktiva tetap, kecuali tanah akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlakunya waktu. Jumlah yang dapat disusutkan, dialokasikan ke setiap periode akutansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis dan diterapkan secara taat asas, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan agar dapat menyediakan daya banding hasil perusahaan dari periode ke periode. Metode penyusutan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan sebagaimana telah diatur dalam pasal 11 Undang-undang Nomor 17 tahun 200 ayat (1) penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai yang dimiliki dan digunakan

untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan, (2) penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud ayat (1) selain bangunan dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas.

Berikut merupakan perhitungan penyusutan dengan masing-masing metode penyusutan menurut perpajakan dalam penghematan PPh terutang.

1. Perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud metode garis lurus

a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud tanah

Umur dan nilai tanah tidak seperti lainnya dapat usang, tanah di sini termasuk tanah yang dimiliki perusahaan untuk mendirikan perusahaan, status kepemilikan sah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Khusus untuk CV. tanah yang dimiliki bukan merupakan hak milik, tetapi berupa hak atas tanah yang umurnya terbatas karena hak atas tanah ini disusutkan selama umurnya. Hak atas tanah ini dicantumkan dalam kelompok aktiva tetap berujud.

b. Perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud bangunan

Aktiva tetap bangunan hanya bisa disusutkan dengan metode garis lurus, sesuai dengan ketentuan penetapan tarif penyusutan sebesar 5% untuk bangunan permanen. Bangunan CV. CIPTA ADI TAMA termasuk

bangunan permanen dengan masa manfaat 20 tahun. Contoh perhitungan bangunan dengan tahun perolehan 1995 dengan harga perolehan Rp. 30.000.000,00 penyusutan fiskal  $5\% \times \text{Rp. } 30.000.000,00 = \text{Rp. } 1.500.000,00/\text{tahun}$  untuk metode penyusutan garis lurus menghasilkan nilai yang konstan untuk tiap tahunnya (lebih rincinya lihat lampiran)

c. Perhitungan penyusutan aktiva tetap mesin dan instalasi

Tidak diperhitungkan karena perusahaan tidak memiliki inventaris dalam bentuk mesin dan instalasi.

d. Perhitungan penyusutan aktiva tetap inventaris umum

Inventaris umum yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari dua kelompok jenis harta berwujud, yaitu kelompok I dan II. Kelompok I adalah inventaris umum meliputi meja kursi (kayu). Sesuai dengan ketentuan KEPMENKEU RI No.520/KMK.04/2000 bahwa inventaris umum seperti yang sudah disebutkan diatas termasuk dalam kelompok I dengan umur ekonomis 4 tahun dan tarif 25%. Inventaris umum seperti komputer dan mesin ketik (lebih rinci lihat lampiran) termasuk dalam kelompok II dengan umur ekonomis 8 tahun dan tarif 12,5%.

e. Perhitungan penyusutan aktiva tetap kendaraan

Inventaris kendaraan pada CV Cipta Adi Tama pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2002 termasuk dalam kelompok II. Seperti mobil (lebih rinci lihat lampiran) yang memiliki masa usia manfaat 8 tahun dan tarif 12,5%

Contoh perhitungan



Toyota kijang diperoleh pada tahun 1994 dengan harga perolehan Rp. 20.000.000,00. Maka perhitungan penyusutan sebagai berikut:

$$12,5\% \times \text{Rp. } 20.000.000,00 = \text{Rp. } 2.500.000,00$$

Hasil perhitungan penyusutan menghasilkan nilai yang konstan, nilai penyusutan awal periode sampai dengan akhir periode akan sama tiap tahunnya.

2. Perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud metode saldo menurun

a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap mesin instalasi

Tidak diperhitungkan karena perusahaan tidak memiliki inventaris dalam bentuk mesin dan instalasi.

b. Perhitungan penyusutan aktiva tetap inventaris umum

Inventaris umum yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari dua kelompok jenis harta berwujud, yaitu kelompok I dan II.

Contoh perhitungan:

Inventaris komputer diperoleh pada tahun 1996 dengan harga perolehan Rp. 3.000.000,00. komputer termasuk kelompok II dengan tarif 12,5% dan umur manfaat 8 tahun.

Tabel 4.1 Perhitungan penyusutan metode saldo menurun

Tahun	Tarif	Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1996			3.000.000,00
1996	12,5%	375.000,00	2.625.000,00
1997	12,5%	328.125,00	2.296.875,00
1998	12,5%	287.109,38	2.009.765,63
1999	12,5%	251.220,70	1.758.544,92
2000	12,5%	219.818,12	1.538.726,81
2001	12,5%	192.340,85	1.346.385,96
2002	12,5%	168.298,24	1.178.087,71
2003	12,5%	1.178.087,71	0

c. Perhitungan penyusutan aktiva tetap kendaraan

Inventaris kendaraan yang dimiliki CV. Cipta Adi Tama pada tahun 1994 termasuk pada kelompok II

Contoh perhitungan:

Toyota kijang diperoleh pada tahun 1994 dengan harga perolehan Rp. 20.000.000,00. Toyota kijang termasuk kelompok II dengan tarif penyusutan 12,5% dengan umur manfaat 8 tahun

Tabel 4.2 Perhitungan penyusutan metode saldo menurun

Tahun	Tarif	Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1994			20.000.000,00
1994	12,5%	2.500.000,00	17.500.000,00
1995	12,5%	2.187.500,00	15.312.500,00
1996	12,5%	1.914.062,50	13.398.437,50
1997	12,5%	1.674.804,69	11.723.632,81
1998	12,5%	1.465.454,10	10.258.178,71
1999	12,5%	1.282.272,34	8.975.906,37
2000	12,5%	1.121.988,30	7.853.918,08
2001	12,5%	7.853.918,08	0

**C. Kesimpulan Hasil Perhitungan Penyusutan Menurut Pajak**

Perbedaan dari hasil analisis metode dapat dilihat pada jumlah nominal penyusutan pada tiap periode penyusutan, jumlah penyusutan pada tahun pertama dan selanjutnya yang dihitung dengan metode garis lurus, jumlah nominal penyusutan akan tetap sama tiap tahunnya. Untuk penyusutan dengan metode saldo menurun pada tahun pertama akan lebih besar dari tahun-tahun berikutnya.

Berikut akan digambarkan perbedaan penyusutan masing-masing metode dan perbedaan jumlah penyusutan pada tiap periode pajak.

1. Perbandingan perhitungan penyusutan menurut pajak

a. Bangunan

Tabel 4.1. Penyusutan gedung dan bangunan tahun 1996-2002

Tahun	Penyusutan
	Garis lurus (Rp)
1996	27.000.000,00
1997	25.500.000,00
1998	24.000.000,00
1999	22.500.000,00
2000	21.000.000,00
2001	19.500.000,00
2002	18.000.000,00

b. Mesin

Tabel 4.2. Penyusutan mesin tahun 1996-2002

Tahun	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
1996	Rp. -	Rp. -
1997	Rp. -	Rp. -
1998	Rp. -	Rp. -
1999	Rp. -	Rp. -
2000	Rp. -	Rp. -
2001	Rp. -	Rp. -
2002	Rp. -	Rp. -

## c. Instalasi

Tabel 4.3. Penyusutan instalasi 1996-2002

Tahun	Penyusutan	
	Garis lurus	Saldo menurun
1996	Rp.	Rp.
1997	Rp.	Rp.
1998	Rp.	Rp.
1999	Rp.	Rp.
2000	Rp.	Rp.
2001	Rp.	Rp.
2002	Rp.	Rp.

## d. Inventaris umum

Tabel 4.4. Penyusutan inventaris mesin 1996-2002

Tahun	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
1996	3.450.000,00	3.450.000,00
1997	2.850.000,00	2.948.437,50
1998	2.250.000,00	2.527.148,44
1999	1.650.000,00	1.934.399,41
2000	1.237.500,00	1.692.599,49
2001	825.000,00	1.481.024,55
2002	412.500,00	1.295.896,48

## e. Inventaris kendaraan

Tabel 4.5. Penyusutan kendaraan 1996-2002

Tahun	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
1996	14.750.000,00	15.648.437,50
1997	11.500.000,00	13.411.132,81
1998	8.250.000,00	11.523.803,71
1999	5.000.000,00	8.975.906,37
2000	2.500.000,00	7.853.918,08
2001	-	-
2002	-	-

2. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan

Tabel 4.6. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 1996

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	27.000.000,00	27.000.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	3.450.000,00	3.450.000,00
Inventaris kendaraan	14.750.000,00	15.648.437,50
Jumlah	45.200.000,00	46.098.437,50
Selisih	Rp. 898.437,50	

Tabel 4.7. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 1997

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	25.500.000,00	25.500.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	2.850.000,00	2.948.437,50
Inventaris kendaraan	11.500.000,00	13.411.132,81
Jumlah	39.850.000,00	41.859.570,31
Selisih	Rp. 2.009.570,31	

Tabel 4.8. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 1998

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	24.000.000,00	24.000.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	2.250.000,00	2.527.148,44
Inventaris kendaraan	8.250.000,00	11.523.803,71
Jumlah	34.500.000,00	38.050.952,15
Selisih	Rp. 3.550.952,15	

Tabel 4.9. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 1999

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	22.500.000,00	22.500.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	1.650.000,00	1.934.399,41
Inventaris kendaraan	5.000.000,00	8.975.906,37
Jumlah	29.150.000,00	33.410.305,78
Selisih	Rp. 4.260.305,78	

Tabel 4.10. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 2000

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	21.000.000,00	21.000.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	1.237.500,00	1.692.599,49
Inventaris kendaraan	2.500.000,00	7.853.918,08
Jumlah	24.737.000,00	30.546.517,57
Selisih	Rp. 5.809.517,57	

Tabel 4.11. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 2001

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	19.500.000,00	19.500.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	825.000,00	1.481.024,55
Inventaris kendaraan	-	-
Jumlah	20.325.000,00	20.981.024,55
Selisih	Rp. 656.024,55	

Tabel 4.12. Jumlah total penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva dan metode penyusutan untuk tahun 2002

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-
Bangunan	18.000.000,00	18.000.000,00
Mesin	-	-
Instalasi	-	-
Inventaris umum	412.500,00	1.295.896,48
Inventaris kendaraan	-	-
Jumlah	18.412.500,00	19.295.896,48
Selisih	Rp. 883.396,48	

### 3. Perbandingan jumlah total penyusutan

Tabel 4.13 Jumlah total penyusutan

Jenis aktiva	Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
1996	45.200.000,00	46.098.437,50
1997	39.850.000,00	41.859.570,31
1998	34.500.000,00	38.050.952,15
1999	29.150.000,00	33.410.305,78
2000	24.737.000,00	30.546.517,57
2001	20.325.000,00	20.981.024,55
2002	18.412.500,00	19.295.896,48
Jumlah	212.174.500,00	230.242.704,30

#### D. Perhitungan PPh Terutang Menurut UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000

Biaya penyusutan sangat berpengaruh dalam perhitungan PPh terutang untuk tiap periodenya. Semakin besar biaya penyusutan tiap periode maka akan semakin hemat PPh terutang pada periode tersebut, karena PPh terutang semakin kecil maka laba setelah pajak juga semakin kecil. Untuk menghitung penghasilan kena pajak adalah sama dengan Penghasilan Neto usaha ditambah Penghasilan Neto lainnya. Penghasilan Neto usaha merupakan selisih antara penghasilan bruto dengan biaya untuk menagih, mendapatkan dan memelihara penghasilan termasuk kompensasi kerugian.

Berikut gambaran perhitungan PPh terutang tiap periode:

Tabel 4.12. Perhitungan PPh terutang tahun 1996

	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
Laba kotor	312.512.900,00	312.512.900,00
Biaya usaha		
- Biaya penjualan	129.941.938,00	129.941.938,00
- Biaya administrasi dan umum	5.981.600,00	5.981.600,00
- Biaya penyusutan At	45.200.000,00	46.098.437,50
	181.123.538,00	182.021.975,50
Laba bersih usaha	131.389.362,00	130.490.924,50
Pendapatan/ biaya		



diluar usaha		
- Pendapatan diluar usaha	25.157.800,00	25.157.800,00
- Biaya diluar usaha	47.976.262,00	47.976.262,00
	- 22.818.462,00	- 22.818.462,00
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	108.570.900,00	107.672.462,50
PPh pasal 17 x PKP	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 102.320.900,00 30.696.270,00	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 101.422.462,50 30.426.738,75
PPh Terutang	- 36.946.270,00	- 36.676.738,75
Laba (rugi) bersih setelah pajak	71.624.630,00	69.120.723,75

Sumber data diolah

Tabel 4.13. Perhitungan PPh terutang tahun 1997

	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
Laba kotor	337.739.200,00	337.739.200,00
Biaya usaha		
- Biaya penjualan	124.110.470,00	124.110.470,00
- Biaya administrasi dan umum		
- Biaya penyusutan At	6.863.163,00 39.850.000,00	6.863.163,00 41.859.570,31
	170.823.633,00	172.833.203,31
Laba bersih usaha	169.915.567,00	164.905.996,71
Pendapatan/ biaya diluar usaha		
- Pendapatan diluar usaha	30.701.400,00	30.701.400,00
- Biaya diluar usaha	83.897.129,00	83.897.129,00
	- 53.195.729,00	- 53.195.729,00
Laba bersih sebelum PPh	116.719.838,00	111.710.267,71
PPh pasal 17 x PKP	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 110.469.838,00 33.140.951,40	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 105.460.2657,71 31.638.080,31
PPh Terutang	- 39.390.951,40	- 37.888.080,31
Laba (rugi) bersih		

setelah pajak	77.328.886,60	73.822.187,40
---------------	---------------	---------------

Sumber data diolah

Tabel 4.14. Perhitungan PPh terutang tahun 1998

	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)	
Laba kotor	233.411.200,00		233.411.200,00	
Biaya usaha				
- Biaya penjualan	43.608.283,00		43.608.283,00	
- Biaya administrasi dan umum				
- Biaya penyusutan At	5.358.900,00		5.358.900,00	
	34.500.000,00		38.050.952,15	
	83.467.183,00		87.018.135,15	
Laba bersih usaha	149.944.017,00		146.393.064,85	
Pendapatan/ biaya diluar usaha				
- Pendapatan diluar usaha	6.215.400,00		6.215.400,00	
- Biaya diluar usaha	65.432.446,00		65.432.446,00	
	- 59.217.046,00		- 59.217.046,00	
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	90.726.971,00		87.176.018,85	
PPh pasal 17 x PKP				
	10% X 25.000.000,00	2.500.000,00	10% X 25.000.000,00	2.500.000,00
	15% X 25.000.000,00	3.750.000,00	15% X 25.000.000,00	3.750.000,00
	30%		30%	
	X 84.476.971,00	25.343.091,30	X 80.926.018,85	24.277.805,66
PPh Terutang	- 31.593.091,30		- 30.527.805,66	
Laba (rugi) bersih setelah pajak	59.133.879,70		56.648.213,19	

Sumber data diolah

Tabel 4.15. Perhitungan PPh terutang tahun 1999

	<b>Garis Lurus (Rp)</b>	<b>Saldo Menurun (Rp)</b>
<b>Laba kotor</b>	228.243.500,00	228.243.500,00
<b>Biaya usaha</b>		
- Biaya penjualan	37.076.400,00	37.076.400,00
- Biaya administrasi dan umum		
- Biaya penyusutan At	5.531.378,00	5.531.378,00
	29.150.000,00	33.410.305,78
	71.757.778,00	76.018.083,78
<b>Laba bersih usaha</b>	156.485.722,00	152.225.416,22
<b>Pendapatan/ biaya diluar usaha</b>		
- Pendapatan diluar usaha	7.546.200,00	7.546.200,00
- Biaya diluar usaha	72.484.768,00	72.484.768,00
	- 64.938.568,00	- 64.938.568,00
<b>Laba bersih sebelum PPh (PKP)</b>	91.547.154,00	87.286.848,22
<b>PPh pasal 17 x PKP</b>		
	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00
	15% X 25.000.000,00 3.750.000,00	15% X 25.000.000,00 3.750.000,00
	30% X 85.297.154,00 25.589.146,20	30% X 81.036.848,22 24.311.054,47
<b>PPh Terutang</b>	- 31.839.146,20	- 30.561.054,47
<b>Laba (rugi) bersih setelah pajak</b>	59.708.007,80	56.625.793,75

Sumber data diolah

Tabel 4.16. Perhitungan PPh terutang tahun 2000

	Garis Lurus (Rp)		Saldo Menurun (Rp)	
Laba kotor	429.408.710,00		429.408.710,00	
Biaya usaha				
- Biaya penjualan	203.486.110,00		203.486.110,00	
- Biaya administrasi dan umum				
- Biaya penyusutan At	11.123.781,00		11.123.781,00	
	24.737.000,00		30.546.517,57	
	239.346.891,00		245.156.408,57	
Laba bersih usaha	190.061.819,00		184.252.301,43	
Pendapatan/ biaya diluar usaha				
- Pendapatan diluar usaha		29.456.800,00		29.456.800,00
- Biaya diluar usaha	100.201.987,00		100.201.987,00	
	- 70.745.187,00		- 70.745.187,00	
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	119.316.632,00		113.507.114,43	
PPh pasal 17 x PKP				
	10% X 25.000.000,00	2.500.000,00	10% X 25.000.000,00	2.500.000,00
	15% X 25.000.000,00	3.750.000,00	15% X 25.000.000,00	3.750.000,00
	30%		30%	
	X 113.066.632,00	33.919.989,60	X 107.257.114,40	32.177.134,32
PPh Terutang	- 40.169.989,60		- 38.427.134,32	
Laba (rugi) bersih setelah pajak	79.146.642,40		75.079.980,08	

Sumber data diolah

Tabel 4.17. Perhitungan PPh terutang tahun 2001

	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
Laba kotor	315.495.312,00	315.495.312,00
Biaya usaha		
- Biaya penjualan	93.414.112,00	93.414.112,00
- Biaya administrasi dan umum		
- Biaya penyusutan At	12.676.114,00	12.676.114,00
	20.325.000,00	20.981.024,55
	126.415.226,00	127.071.250,55
Laba bersih usaha	189.080.086,00	188.424.061,45
Pendapatan/ biaya diluar usaha		
- Pendapatan diluar usaha	12.851.700,00	12.851.700,00
- Biaya diluar usaha	97.963.678,00	97.963.678,00
	- 85.116.978,00	- 85.116.978,00
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	103.963.108,00	103.307.083,45
PPh pasal 17 x PKP		
	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00
	15% X 25.000.000,00 3.750.000,00	15% X 25.000.000,00 3.750.000,00
	30% X 97.713.108,00 29.313.932,40	30% X 97.057.083,45 29.117.125,02
PPh Terutang	- 35.563.932,40	- 35.367.125,02
Laba (rugi) bersih setelah pajak	68.399.175,60	67.939.958,43

Sumber data diolah

Tabel 4.18. Perhitungan PPh terutang tahun 2002

	<b>Garis Lurus (Rp)</b>	<b>Saldo Menurun (Rp)</b>
Laba kotor	594.731.650,00	594.731.650,00
Biaya usaha		
- Biaya penjualan	288.877.550,00	288.877.550,00
- Biaya administrasi dan umum		
- Biaya penyusutan At	26.534.700,00 18.412.500,00	26.534.700,00 19.295.896,48
	333.824.750,00	334.708.146,48
Laba bersih usaha	260.906.900,00	260.023.503,52
Pendapatan/ biaya diluar usaha		
- Pendapatan diluar usaha	-	-
- Biaya diluar usaha	151.654.300,00	151.654.300,00
	- 151.654.300,00	- 151.654.300,00
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	109.252.600,00	108.369.203,52
PPh pasal 17 x PKP	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 103.002.600,00 25.343.091,30	10% X 25.000.000,00 2.500.000,00 15% X 25.000.000,00 3.750.000,00 30% X 102.119.203,52 24.277.805,66
PPh Terutang	- 31.593.091,30	- 30.527.805,66
Laba (rugi) bersih setelah pajak	77.659.508,70	77.841.397,84

Sumber data diolah

Berikut merupakan perbandingan jumlah PPh tiap tahun

Tabel 4.19. Jumlah total PPh

Tahun	PPh	
	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
1996	71.624.630,00	69.120.723,75
1997	77.328.886,60	73.822.187,40
1998	59.133.879,70	56.648.213,19
1999	59.708.007,80	56.625.793,75
2000	79.146.642,40	75.079.980,08
2001	68.399.175,60	67.939.958,43
2002	77.659.508,70	77.841.397,84
Jumlah	493.000.730,80	477.078.254,40
Selisih	Rp. 15.922.476,40	

Untuk memilih metode penyusutan yang dapat menghasilkan PPh lebih kecil atau hemat dalam perencanaan jangka pendek kita dapat membandingkan hasil perhitungan PPh dari masing-masing metode tiap tahunnya. Pada tabel 4.19. dapat dilihat perbandingan PPh tiap tahun, tahun 1996 sampai 2002 metode saldo menurun menghasilkan PPh yang lebih hemat atau kecil dibandingkan metode garis lurus. Dapat dilihat juga dari jumlah total PPh selama tujuh tahun, metode saldo menurun menghasilkan PPh yang hemat dibandingkan metode garis lurus dengan selisih Rp. 15.922.476,40.

Perhitungan PPh terutang dengan menggunakan masing-masing metode menghasilkan jumlah PPh terutang yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan. Untuk menghasilkan PPh yang hemat pada tahun 1996, perusahaan seharusnya menggunakan metode saldo menurun karena biaya penyusutan lebih besar dari pada penyusutan dengan metode garis lurus. Biaya penyusutan yang besar akan menghasilkan PPh yang hemat. Untuk tahun 1997, metode penyusutan yang seharusnya digunakan oleh perusahaan adalah metode saldo menurun dengan PPh terutang sebesar Rp. 77.328.886,60 sedangkan metode garis lurus PPh terutang lebih besar yaitu Rp. 79.146.642,40 pada tahun 2000 metode penyusutan yang paling tepat untuk perusahaan adalah metode saldo menurun.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari perhitungan penyusutan dari masing-masing metode yaitu garis lurus dan saldo menurun sesuai dengan kebijakan perpajakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Untuk menghasilkan PPh yang paling hemat CV. CIPTA ADI TAMA pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2004 berdasarkan dari perhitungan kedua metode tersebut maka metode saldo menurunlah yang paling hemat dibandingkan dengan metode garis lurus karena perhitungan penyusutan untuk tahun pertama dari metode saldo menurun lebih besar dibandingkan dengan hasil penyusutan tahun-tahun berikutnya, sehingga beban penyusutan untuk saldo menurun lebih besar dibandingkan dengan penyusutan garis lurus. Beban penyusutan mengurangi laba bersih usaha, karena beban penyusutan saldo menurun besar maka penghasilan kena pajakpun lebih kecil sehingga hal ini berpengaruh pada perhitungan PPh.
2. Perbedaan hasil dari perhitungan penyusutan dikarenakan tarif yang dikenakan untuk masing-masing metode juga berbeda sesuai dengan Undang-undang perpajakan. Hasil perhitungan penyusutan untuk metode saldo menurun akan menghasilkan biaya penyusutan yang berbeda dari tahun-tahun berikutnya dan dasar perhitungan dari nilai buku. Metode garis lurus, penyusutan dari tahun ke



tahun akan tetap sama nilainya atau konstan dan dasar perhitungan tarif dikali dengan harga perolehan.

3. Metode penyusutan yang dapat menghemat PPh terutang yang digunakan oleh suatu perusahaan berbeda dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan lain.

#### **B.Saran**

Saran yang dapat diajukan oleh penulis, dengan melihat perhitungan penyusutan dan perhitungan PPh menurut masing-masing metode maka penulis memberikan saran:

1. CV. CIPTA ADI TAMA pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2004 sebaiknya menggunakan metode saldo menurun dalam menghitung penyusutan karena dengan menggunakan metode saldo menurun menghasilkan PPh yang lebih hemat dibandingkan dengan menggunakan metode garis lurus.
2. Untuk tahun sesudahnya tidak menutup kemungkinan metode penyusutan yang dapat menghemat PPh terutang berbeda dari tahun sebelumnya dalam artian pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2004 metode yang paling hemat untuk menghitung PPh terutang adalah metode saldo menurun sedang untuk tahun selanjutnya tidak menutup kemungkinan metode garis lurus yang akan menghasilkan PPh terutang yang lebih hemat. Karena perhitungan penyusutan juga dipengaruhi oleh saat aktiva dibeli dan pengkategorian aktiva tiap perusahaan berbeda dengan perusahaan lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tjahjono, *Perpajakan*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba IV, Jakarta, 2002.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- R. Susanto Brotodiharjo, *Ilmu Hukum Pajak*, PT. Eresco, Bandung, 1995.
- , *Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000*, Salemba IV, Jakarta, 2000.
- Rimsky K. Judisseno, *Perpajakan Indonesia*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 2000.
- S. Munawir, *Perpajakan*, Liberty, Yogyakarta, 2001.
- Slamet Sugiri, *Perpajakan*, Liberty, Yogyakarta, 2001.
- , *Kelompok Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan*, [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), 2002.
- Waluyo, dkk., *Perpajakan Indonesia*, Salemba IV, Jakarta, 2001.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Bambang Kesit, *Pajak Penghasilan ( Teknik Rekonsiliasi Pajak )*, Ekonisia Yogyakarta 2001.

**TOTAL PENYUSUTAN TAHUN 1996 - 2002**

Jenis aktiva	1996		1997		1998		1999	
	Penyusutan		Penyusutan		Penyusutan		Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangunan	27.000.000,00	27.000.000,00	25.500.000,00	25.500.000,00	24.000.000,00	24.000.000,00	22.500.000,00	22.500.000,00
Mesin	-	-	-	-	-	-	-	-
Instalasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Inventaris umum	3.450.000,00	3.450.000,00	2.850.000,00	2.948.437,50	2.250.000,00	2.527.148,44	1.650.000,00	1.934.399,41
Inventaris kendaraan	14.750.000,00	15.648.437,50	11.500.000,00	13.411.132,81	8.250.000,00	11.523.803,71	5.000.000,00	8.975.906,37
Jumlah	45.200.000,00	46.098.437,50	39.850.000,00	41.859.570,31	34.500.000,00	38.050.952,15	29.150.000,00	33.410.305,78
Selisih	Rp. 898.437,50		Rp. 2.009.570,31		Rp. 3.550.952,15		Rp. 4.260.305,78	

Jenis aktiva	2000		2001		2002	
	Penyusutan		Penyusutan		Penyusutan	
	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)	Garis lurus (Rp)	Saldo menurun (Rp)
Tanah	-	-	-	-	-	-
Bangunan	21.000.000,00	21.000.000,00	19.500.000,00	19.500.000,00	18.000.000,00	18.000.000,00
Mesin	-	-	-	-	-	-
Instalasi	-	-	-	-	-	-
Inventaris umum	1.237.500,00	1.692.599,49	825.000,00	1.481.024,55	412.500,00	1.295.896,48
Inventaris kendaraan	2.500.000,00	7.853.918,08	-	-	-	-
Jumlah	24.737.000,00	30.546.517,57	20.325.000,00	20.981.024,55	18.412.500,00	19.295.896,48
Selisih	Rp. 5.809.517,57		Rp. 656.024,55		Rp. 883.396,48	

**PERHITUNGAN PPH TERUTANG TAHUN 1996-1997**

	1996		1997	
	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)	Garis Lurus (Rp)	Saldo Menurun (Rp)
Laba kotor	312.512.900,00	312.512.900,00	337.739.200,00	337.739.200,00
Biaya usaha				
- Biaya penjualan	129.941.938,00	129.941.938,00	124.110.470,00	124.110.470,00
- Biaya administrasi dan umum	5.981.600,00	5.981.600,00	6.863.163,00	6.863.163,00
- Biaya penyusutan At	45.200.000,00	46.098.437,50	39.850.000,00	41.859.570,31
	181.123.538,00	182.021.975,50	170.823.633,00	172.833.203,31
Laba bersih usaha	131.389.362,00	130.490.924,50	169.915.567,00	164.905.996,71
Pendapatan/ biaya diluar usaha				
i. Pendapatan diluar usaha	25.157.800,00	25.157.800,00	30.701.400,00	30.701.400,00
ii. Biaya diluar usaha	47.976.262,00	47.976.262,00	83.897.129,00	83.897.129,00
	- 22.818.462,00	- 22.818.462,00	- 53.195.729,00	- 53.195.729,00
Laba bersih sebelum PPh (PKP)	108.570.900,00	107.672.462,50	116.719.838,00	111.710.267,71
PPH pasal 17 x PKP				
	10% X 25.000.000,00	10% X 25.000.000,00	10% X 25.000.000,00	10% X 25.000.000,00
	15% X 25.000.000,00	15% X 25.000.000,00	15% X 25.000.000,00	15% X 25.000.000,00
	30%	30%	30%	30%
	X 102.320.900,00	X 101.422.462,50	X 110.469.838,00	X 105.460.2657,71
	30.696.270,00	30.426.738,75	33.140.951,40	31.638.080,31
PPH Terutang	- 36.946.270,00	- 36.676.738,75	- 39.390.951,40	- 37.888.080,31
Laba (rugi) bersih setelah pajak	71.624.630,00	69.120.723,75	77.328.886,60	73.822.187,40